

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Melahirkan dengan kondisi Sectio Caesarea merupakan upaya persalinan terakhir. WHO merekomendasikan batasan proporsi sectio caesarea di setiap negara sebesar 10-15% (WHO, 2014). Pada survei yang dilakukan WHO pada tahun 2008-2012 di tiga benua yaitu Amerika Latin, Afrika dan Asia diperoleh proporsi tertinggi berada di Asia (China) sebesar 46,2% (WHO, 2014). Di Indonesia, angka kejadian seksio sesarea tahun (2011) sebesar 921.000 dari 4.039.000 persalinan atau sekitar 22,8% dari seluruh persalinan (Kemenkes RI, 2014) dalam (Anuhgera et al., 2019)

Angka Kematian Ibu di Indonesia tergolong tinggi jika dibandingkan dengan Negara- negara ASEAN lainnya. AKI pada tahun 2013 di Indonesia 190/100.000 kelahiran hidup, Malaysia 29/100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49/100.000 kelahiran hidup, Singapore 6/100.000 kelahiran hidup, Philipina 120/100.000 kelahiran hidup, Thailand 26/100.000 kelahiran hidup (WHO, 2014). AKI di Indonesia pada tahun 2015 sebanyak 4.999 kasus, pada tahun 2016 menjadi 4.912 dan di tahun 2017 (semester I) sebanyak 1.712 kasus (Departemen Kesehatan, 2017) dalam (Evriyana, 2020)

Di Indonesia data proporsi persalinan normal mencapai 81,5% dan persalinan dengan sectio caesarea sebesar 17,6%. Angka persalinan sectio caesarea tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 31,1%, Provinsi Riau sebesar 20,2%, dan proporsi persalinan sectio caesarea terendah adalah Provinsi Papua sebesar 6,7%. (Riskesdas, 2018) dalam (Nur Helmi, 2020)

Sectio caesaria adalah tindakan pembedahan dengan menginsisi dinding perut dan uterus yang bertujuan untuk menyelamatkan ibu dan bayi. Persalinan ini digunakan jika kondisi ibu menimbulkan distress pada janin atau jika telah terjadi distress pada janin (Prawirohardjo, 2016) dalam (Maryanti & Endriks M, 2019)

Pada Rumah Sakit Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara dengan angka persalinan Sectio Caesarea mencapai 36,37% dari seluruh persalinan pada tahun 2019. Terjadi persalinan dengan kasus Sectio Caesarea dengan indikasi Disproporsi Kepala Panggul sebanyak 22 kasus pada bulan Januari-Desember (Dokumentasi Ruang Kebidanan, 2019)

Persalinan dengan tindakan seksio sesarea dapat menimbulkan masalah yang berbeda dengan ibu yang melahirkan secara normal. Selain mengalami perubahan secara fisiologis pada masa nifas terutama involusi dan laktasi, pada ibu dengan tindakan Sectio Caesarea ketika efek anestesi hilang maka akan timbul rasa nyeri disekitar luka sayatan operasi. Nyeri yang timbul dapat menimbulkan berbagai masalah pada ibu misalnya ibu menjadi malas untuk melakukan mobilisasi dini, apabila rasa nyeri dirasakan hebat ibu akan fokus pada dirinya sendiri tanpa memperdulikan bayinya dan juga akan menimbulkan kecemasan, sehingga akan menghambat produksi ASI. (Astuti et al., 2015)

Respon Nyeri yang dirasakan oleh pasien merupakan efek samping yang timbul setelah menjalani suatu oprasi. Nyeri yang disebabkan oleh oprasi biasanya membuat pasien merasa sangat kesakitan. Selama periode pasca perioperatif, proses keperawatan diarahkan pada menstabilkan kembali equilibrium fisiologi pasien, menghilangkan rasa nyeri dan pencegahan komplikasi. Pengkajian yang cermat dan intervensi segera membantu pasien kembali pada fungsi yang optimalnya dengan cepat, aman, dan menyenangkan mungkin Ketidaknyamanan atau nyeri bagaimanapun

keadaannya harus diatasi dengan manajemen nyeri, karena kenyamanan merupakan kebutuhan dasar manusia. Teknik relaksasi nafas dalam akan lebih efektif bila dikombinasikan dengan beberapa teknik lainnya, seperti guided imagery. Guided imagery merupakan teknik yang menggunakan imajinasi seseorang untuk mencapai efek positif tertentu. Teknik ini dimulai dengan proses relaksasi pada umumnya yaitu meminta kepada klien untuk perlahan-lahan menutup matanya dan fokus pada nafas mereka, klien didorong untuk relaksasi mengosongkan pikiran dan memenuhi pikiran dengan bayangan untuk membuat damai dan tenang. (Mulyadi, n.d.)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas masalah dalam tugas akhir ini adalah “Bagaimana Gambaran Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Pada Pasien Post Sectio Caesarea Terhadap Ny. W di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Lampung Utara tanggal 1-3 April 2019”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Laporan Tugas Akhir ini adalah untuk memberikan gambaran Asuhan Keperawatan Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Pada Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara Tanggal 1-3 April 2019

2. Tujuan Khusus

a. Memberikan gambaran mengenai pengkajian keperawatan, perumusan diagnosa, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi serta pendokumentasiannya pada Gangguan Kebutuhan Rasa Nyaman Pada Pasien Post Sectio Caesarea di Ruang

Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara
Tahun 2019.

D. Manfaat Laporan Tugas Akhir

1. Bagi Penulis

Adapun manfaat yang didapatkan oleh penulis yaitu untuk menambah informasi dan keterampilan khusus dalam menangani masalah keperawatan serta menerapkan asuhan keperawatan pada pasien Post Sectio Caesarea

2. Bagi Ruang Kebidanan RSD Mayjend HM Ryacudu

Dapat di jadikan sebagai masukan untuk memberikan dan meningkatkan pelayanan kesehatan pada pasien dengan persalinan Sectio Caesarea

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Dapat dijadikan salah satu referensi dalam memberikan Asuhan Keperawatan pada klien dengan persalinan Sectio Caesarea

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan tugas akhir ini adalah Asuhan Keperawatan Kebutuhan Rasa Nyaman Pada Pasien Post Sectio Caesarea terhadap Ny.W di Ruang Kebidan RSD Mayjend HM Ryacudu Kotabumi Lampung Utara, mulai dari pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi yang dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada Tanggal 1-3 April 2019.